

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja merupakan tahap perubahan pribadi di mana remaja terlibat dalam psikologis untuk mengembangkan identitas diri mereka. Remaja mulai membentuk diri mereka secara berbeda saat mereka beralih dari masa kanak-kanak ke masa remaja.¹ Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Sifat khas remaja mempunyai rasa keingin tahun yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung resiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang.²

Menurut World Health Organization (WHO), remaja adalah mereka yang berusia antara 10 hingga 19 tahun. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 25 Tahun 2014, remaja adalah penduduk yang berusia 10 hingga 18 tahun. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), remaja adalah orang yang belum menikah berusia 10 hingga 24 tahun.³

Berdasarkan World Health Organization (WHO) remaja berusia 10 hingga 19 tahun menyumbang hampir seperlima dari populasi dunia, dengan 900 juta tinggal di negara-negara terbelakang. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020, jumlah penduduk Indonesia secara keseluruhan pada tahun 2019 adalah 268.074.600, dengan 22.294.200 remaja berusia 15-19 tahun, 11.406.200 laki-laki, dan 10.888.000 perempuan.⁴ Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020, jumlah penduduk Provinsi Jambi tahun 2019 sebanyak 3.624.579 jiwa, sedangkan jumlah penduduk Kota Jambi sebanyak 604.736 jiwa. Pada tahun 2018, terdapat 310.069 remaja berusia 15 hingga 19 tahun, dengan 156.951 laki-laki dan 153.118 perempuan.⁵

Remaja merupakan investasi masa depan negara karena mereka adalah generasi penerus yang akan produktif dan penting untuk pertumbuhan jangka panjang. Salah satu masalah yang terjadi selama masa remaja adalah perilaku

seksual pranikah.⁶ Perilaku seksual pranikah pada remaja adalah segala tingkah laku remaja yang didorong oleh hasrat baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis yang dilakukan sebelum adanya hubungan resmi sebagai suami istri. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan perilaku seksual pranikah pada remaja adalah pengetahuan, meningkatnya libido, media informasi, norma agama, keluarga, dan pergaulan semakin bebas.⁷

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, Dampak yang ditimbulkan akibat dari perilaku seksual pranikah antara lain terjadinya kehamilan remaja, kehamilan yang tidak diinginkan hingga upaya melakukan penguguran yang tidak aman (aborsi). Kehamilan pada remaja putri yang memiliki risiko kematian dan masalah yang lebih tinggi dibandingkan dengan wanita dewasa merupakan salah satu akibat dari perilaku seksual pranikah.⁸

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2020, khususnya di Negara berkembang diperkirakan 21 Juta anak perempuan antara usia 15-19 sedang hamil dan sekitar 10 juta mengalami kehamilan yang tidak diinginkan.⁹ Pada perilaku seksual pranikah terdapat beberapa aktivitas seksual, dimana aktivitas seksual didefinisikan sebagai aktivitas yang dilakukan untuk memuaskan hasrat seksual atau tindakan untuk memperoleh kesenangan dari alat kelamin atau organ seksual melalui berbagai perilaku, seperti berfantasi, martubating, *kissing*, *petting*, dan *intercrouse* adalah contoh perilakunya.⁷

Berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, mayoritas remaja perempuan dan laki-laki mengaku melakukan aktivitas seksual seperti berpegangan tangan 64% perempuan dan 75% laki-laki, berpelukan 17% perempuan dan 33% laki-laki, kiss bibir 30% wanita dan 50% pria, dan meraba/diraba 5% wanita dan 22% pria. Di antara wanita dan pria yang telah melakukan hubungan seksual pranikah, didapatkan 59% wanita dan 74% pria melaporkan mulai berhubungan seksual pertama kali pada umur 15-19. Dengan alasan 47% saling mencintai, 30% penasaran, 16% kebetulan, dan masing-masing 3% karena dipaksa dan terpengaruh oleh teman.⁸

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, menyebutkan pada kasus kehamilan tidak diinginkan sebanyak 16% wanita melaporkan pernah mengalami kehamilan tidak diinginkan dan sebanyak 7% dilaporkan oleh pria yang mempunyai pasangan dengan kehamilan tidak diinginkan pada usia 15-19 tahun. Menurut pengalaman aborsi, 23% wanita dan 19% pria memiliki teman yang pernah melakukan aborsi, dan 1% dari mereka menemani atau mempengaruhi seseorang yang pernah melakukan aborsi.⁸

Menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2017 dan Kementerian Kesehatan berdasarkan hasil survei menyatakan bahwa sebanyak 62,7% remaja di Indonesia pernah melakukan perilaku seksual pranikah.¹⁰ Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2016, angka kehamilan remaja di Indonesia masih tinggi pada tahun 2015 dengan 48/1000 remaja hamil. Usia kehamilan yang masih muda, kehamilan yang tidak diinginkan di kalangan remaja dapat berdampak pada tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Padahal capaian penurunan AKI dan AKB merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu Negara.¹¹

Menurut Laporan Kunjungan Kerja Khusus Komisi IX DPR RI, bahwa angka *fertility* pada remaja (*age specific fertility rate/ASFR*) usia 15 sampai 19 tahun di provinsi Jambi sebesar 49/1000 kehamilan remaja sedangkan angka nasional 48/1000. Terdapat kasus kematian melahirkan di provinsi Jambi sebesar 7% dari 56 kasus di tahun 2015 untuk usia dibawah 20 tahun. Kehamilan remaja terjadi karena salah satunya akibat dari perilaku seksual pranikah.¹²

Faktor penyebab meningkatnya angka kehamilan remaja adalah kurangnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Berdasarkan hasil SDKI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia) tahun 2017, pengetahuan kesehatan reproduksi remaja masih rendah, dengan 67% perempuan dan 63% laki-laki berusia 15-24 tahun tidak mengetahui hari subur dan sebanyak 51% perempuan dan pria mengetahui bahwa seorang wanita bisa hamil hanya

dengan satu kali hubungan seksual dan pengetahuan tentang gejala penyakit menular seksual, pemeriksaan kesehatan pranikah, dan pelayanan kesehatan remaja masih rendah.⁸

Menurut hasil penelitian Sri Mulyani (2016), dengan judul hubungan pengetahuan dan lingkungan sosial dengan perilaku seksual pranikah di SMA Negeri 1 Kota Jambi tahun 2016, sebanyak 2 responden (2,8%) melakukan seksual pranikah dari 59 responden yang memiliki pengetahuan baik, sebanyak 57 orang (96,6%) mengatakan tidak pernah melakukan hubungan seks pranikah dengan P-value $0,000 < 0,05$ (H_0 ditolak) berarti ada hubungan antara pengetahuan siswa dengan perilaku seks pranikah.¹³

Selain faktor pengetahuan, yang bisa mempengaruhi perilaku seksual pranikah terdapat faktor lain yaitu faktor media informasi. Faktor media informasi mengacu pada penggunaan media massa oleh remaja sebagai sumber informasi seksual. Paparan remaja terhadap media cetak dan elektronik mempengaruhi keinginan mereka untuk melakukan hubungan seksual pranikah secara langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, 81% wanita dan 77% pria berusia antara 15 dan 24 tahun menonton televisi untuk mendapatkan informasi, sedangkan 15% wanita dan 14% pria membaca koran dan majalah. Internet digunakan sebagai sumber informasi oleh 88% wanita dan 86% pria.⁸

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harni Andriani (2016) dengan judul hubungan pengetahuan, akses media informasi, dan peran keluarga terhadap perilaku seksual pada siswa SMK Negeri 1 Kendari Tahun 2016, yang menemukan bahwa dari 90 responden, 83 (92,2%) responden mengakses media informasi dan 66 (79,5%) orang melakukan perilaku seksual pranikah dan 17 (20,5%) orang yang tidak melakukan aktivitas seksual pranikah. Sementara itu, 1 orang (14,3%) dari 7 responden (7,8%) yang tidak memiliki akses media informasi cenderung melakukan perilaku seksual pranikah dan 6 responden (85,7%) yang tidak memiliki akses informasi media cenderung terlibat dalam perilaku seksual pranikah. Hasil nilai *p value* = 0,010

$< 0,05$ (H_0 ditolak) artinya ada hubungan media informasi dengan perilaku seksual pranikah remaja ¹⁴

Faktor lainnya adalah peran keluarga, yang sangat penting karena anak memiliki pengalaman awal langsung yang akan berguna di kemudian hari, baik secara fisik, sosial, kognitif, emosional, dan spiritual, dalam keluarga. Salah satu penyebab terjadinya aktivitas seksual remaja adalah kurangnya perhatian orang tua yang berdampak pada hubungan seksual di luar nikah. ¹⁵

Penelitian Debora Refinal Runtuwene yang berjudul hubungan antara peran keluarga dan teman dengan perilaku seksual pranikah pada siswa SMA Negeri 3 Manado tahun 2019, menemukan bahwa dari 100 siswa, 53 atau 53,0% mempunyai peran keluarga baik dan 47 atau 47,0% punya peran keluarga kurang baik. Hasil $p\text{ value} = 0,044 < 0,05$ (H_0 ditolak) menunjukkan bahwa ada hubungan antara peran keluarga dengan perilaku seksual pranikah. ¹⁶

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Jambi pada tahun 2018 dan 2019, mengenai kehamilan remaja tercatat pada tahun 2018 jumlah kehamilan pada remaja <18 tahun sebanyak 77 orang (0,13%), sedangkan pada tahun 2019 sebanyak 141 orang (0,23%) dan puskesmas Putri Ayu menjadi puskesmas yang memiliki angka kehamilan remaja paling tinggi dengan jumlah 21 orang (0,42%) pada tahun 2018 dan sebanyak 58 orang (1,19%) pada tahun 2019. ¹⁷

Menurut Laporan Puskesmas Putri Ayu bulan Januari sampai Desember tahun 2019, kehamilan pada remaja usia <18 tahun di wilayah kerja puskesmas putri ayu tersebar di 5 kelurahan, diantaranya kelurahan legok sebanyak 18 kehamilan remaja, kelurahan murni sebanyak 4 kehamilan remaja, kelurahan solok sipin sebanyak 5 kehamilan remaja, kelurahan selamat sebanyak 1 kehamilan remaja dan kelurahan sungai putri sebanyak 2 kehamilan remaja.

Berdasarkan data tersebut kelurahan legok memiliki angka kehamilan remaja tertinggi di wilayah kerja puskesmas putri ayu. Menurut informasi yang didapatkan dari pihak puskesmas, puskesmas putri ayu memiliki program kerja khusus untuk remaja yaitu Posyandu Remaja. Namun, program yang

sudah ada tersebut belum terlaksana secara optimal. Hal ini dikarenakan masih kurangnya partisipasi remaja terhadap program tersebut.

Hasil survey awal dilakukan pada 3 remaja di kelurahan legok, hasil wawancara didapatkan bahwa semua remaja yang diwawancara tidak mengetahui tentang apa itu perilaku seksual pranikah. Remaja yang diwawancara mengatakan pernah berperilaku seksual yaitu kiss dan berpelukan. Remaja juga menyebutkan bahwa ketika berada di rumah mereka tidak pernah berbincang atau membahas mengenai perilaku seksual pranikah dengan alasan malu untuk menanyakannya kepada keluarga terutama orangtua. Sehingga remaja mengakses informasi terkait kesehatan reproduksi mengenai perilaku seksual pranikah dari media informasi seperti internet. Wawancara juga dilakukan kepada pak lurah, didapatkan informasi dari pak lurah bahwa memang benar terdapat warganya yaitu remaja di bawah umur yang hamil diluar nikah dan menikah di bawah umur.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Media Informasi dan Peran Keluarga Dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di Kelurahan Legok Kota Jambi tahun 2021”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti adalah Hubungan Pengetahuan Media Informasi dan Peran Keluarga dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di Kelurahan Legok Kota Jambi Tahun 2021.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan, Media Informasi dan Peran Keluarga dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di Kelurahan Legok Kota Jambi Tahun 2021.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran Pengetahuan tentang Perilaku seksual pranikah pada remaja di Kelurahan Legok Kota Jambi Tahun 2021
- b. Untuk mengetahui gambaran media informasi tentang Perilaku seksual pranikah pada remaja di Kelurahan Legok Kota Jambi Tahun 2021
- c. Untuk mengetahui gambaran peran keluarga tentang Perilaku seksual pranikah pada remaja di Kelurahan Legok Kota Jambi Tahun 2021
- d. Untuk mengetahui gambaran perilaku seksual pranikah di Kelurahan Legok Kota Jambi Tahun 2021
- e. Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku seksual pranikah pada remaja di Kelurahan Legok Kota Jambi Tahun 2021
- f. Untuk mengetahui Hubungan Media Informasi dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di Kelurahan Legok Jambi Tahun 2021
- g. Untuk mengetahui Hubungan Peran Keluarga dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di Kelurahan Legok Kota Jambi Tahun 2021

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Remaja

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah informasi kepada remaja tentang perilaku seksual pranikah dan dalam kehidupan sehari-hari remaja diharapkan tidak menerapkan perilaku seksual pranikah

1.4.2 Bagi Kelurahan Legok

Kedepannya hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk pembuatan kebijakan maupun penyusun program yang terkait perilaku seksual pranikah pada remaja.

1.4.3 Bagi FKIK

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menambah referensi di perpustakaan dan bisa menambah informasi wawasan mahasiswa mengenai hubungan pengetahuan, media informasi dan peran keluarga.

dengan perilaku seksual pranikah pada remaja.

1.4.4 Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini sebagai petunjuk rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya dan bisa menambah pengetahuan khususnya tentang perilaku seks pranikah pada remaja.